



**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL “AYAH DAN SIRKUS POHON” KARYA ANDREA**

**HIRATA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ZIKRI FIRMANSYAH**

**219.01.07.1.023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2023**

## ABSTRAK

Firmansyah, Zikri. 2023. Nilai Sosial Dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, S.Pd.,M.Pd

**Kata kunci : nilai sosial kerja sama, cinta kasih, tolong menolong**

Nilai-nilai sosial merupakan pijakan utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berdaya tahan. Tiga nilai sosial yang sangat penting untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong. Dalam menerapkan nilai-nilai sosial ini, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai kesejahteraan bersama dan menjaga keutuhan hubungan antaranggota masyarakat. Implementasi nilai-nilai sosial ini memerlukan kesadaran dan komitmen dari setiap individu dalam menghadirkan harmoni, kasih sayang, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pertama, pendekatan kualitatif dipilih karena data diambil dari latar alamiah, yang artinya penelitian dilakukan dengan tidak melakukan manipulasi dan control yang ketat. Data penelitian berupa nilai-nilai sosial yang dikumpulkan secara kontinu dan intensif. Kemudian data tersebut dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang kemudian peneliti menguraikan secara rinci dan menarik kesimpulan.

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari kutipan yang diambil dari novel. Data penelitian ini berupa kutipan verbal yang diambil dari novel Ayah dan Sirkus Pohon. Prosedur pengumpulan data menggunakan kajian kepustakaan, dalam hal ini kajian terhadap teks novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata. Novel ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam novel sering ditemukan seperti nilai kerja sama, cinta kasih dan tolong menolong. Nilai-nilai tersebut dapat kita lihat lebih rinci, nilai kerja sama dengan pihak lain berjumlah 5, nilai kerja sama dengan orang tua berjumlah 4, dan nilai kerja sama dengan perorangan berjumlah 5. Begitu juga dengan nilai cinta kasih dapat dilihat lebih rinci, nilai cinta kasih dengan pihak lain berjumlah 9, nilai cinta kasih dengan perorangan berjumlah 7, nilai cinta kasih dengan orang tua berjumlah 13. Terakhir nilai tolong menolong, nilai tolong menolong dengan pihak lain berjumlah 5, nilai tolong menolong dengan orang tua berjumlah 4, dan nilai tolong menolong dengan perorangan berjumlah 8.

## ABSTRACT

Firmansyah, Zikri. 2023. Social Values in the Novel Father and the Tree Circus by Andrea Hirata. Thesis, Indonesian Language and Literature Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.; Supervisor II: Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd

**Key words: social values of cooperation, love, mutual help**

Social values are the main foundation in forming a harmonious and resilient society. Three social values that are very important to realize in everyday life are cooperation, love and mutual help. In implementing these social values, society can build a solid foundation to achieve shared prosperity and maintain the integrity of relationships between members of society. Implementation of these social values requires awareness and commitment from each individual in bringing harmony, compassion and care to everyday life.

This research aims to describe the social values contained in the novel. This research is said to be qualitative because first, a qualitative approach was chosen because the data was taken from a natural setting, which means the research was carried out without manipulation and strict control. Research data is in the form of social values which are collected continuously and intensively. Then the data is explained in the form of words which the researcher then describes in detail and draws conclusions.

The data source in this research was obtained from quotations taken from the novel. This research data is in the form of verbal quotations taken from the novel Ayah and Circus Trees. The data collection procedure uses a literature review, in this case a study of the text of the novel Ayah and Circus Trees by Andrea Hirata. This novel is the main data source or primary source in this research.

The results of this research show that social values in novels are often found, such as the values of cooperation, love and mutual help. We can look at these values in more detail, the value of cooperation with other parties is 5, the value of cooperation with parents is 4, and the value of cooperation with individuals is 5. Likewise, the value of love can be seen in more detail, the value of love the value of love with other parties is 9, the value of love with individuals is 7, the value of love with parents is 13. Finally, the value of helping each other, the value of helping others is 5, the value of helping with parents is 4, and the value of helping helping with 8 individuals.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dideskripsikan lima hal, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

#### **1.1. Konteks Penelitian**

Sastra adalah sebuah aktivitas kreatif yang melibatkan penciptaan karya seni yang memancarkan keindahannya. Studi sastra adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari karya sastra dan elemen-elemen yang terkait. Meskipun karya sastra memiliki nilai estetika yang signifikan, tidak bisa diabaikan bahwa sastra juga erat kaitannya dengan aspek-aspek sosial dan budaya. Karya sastra selalu terhubung dengan realitas sosial dan budaya di mana penulisnya hidup. Para penulis menciptakan karya mereka berdasarkan pengamatan dan refleksi pribadi tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan kebiasaan yang ada di sekitar mereka. Inilah sebabnya mengapa karya sastra seringkali mencerminkan isu-isu sosial, politik, dan budaya yang relevan pada saat karya itu dibuat.

Karya sastra pun pada hakikatnya merupakan sebuah “catatan”. Hanya, yang dicatat bisa peristiwa apa saja; mungkin peristiwa yang pernah, belum, atau akan terjadi. Mungkin juga peristiwa sebenarnya hanya ada dalam pikiran dan imajinasi belaka. Itulah sebabnya, ada yang beranggapan bahwa karya sastra merupakan rekaan, rekaman atau ramalan tentang kehidupan ini.

Dengan demikian, peristiwa yang diungkapkan sastrawan, bisa merupakan peristiwa yang dialaminya sendiri, dialami orang lain, atau mungkin yang sebenarnya sama sekali belum dialami siapapun juga. Dalam hal ini, pengalaman yang diungkapkan seorang sastrawan, dapat berupa pengalaman langsung atau pengalaman tak langsung (Tabrani, 2018). Studi sastra dari perspektif sosiologis melibatkan penelusuran terhadap posisi penulis sastra dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti ekonomi, sosial budaya, dan politik dapat memengaruhi pandangan dunia dan pengalaman hidup seorang penulis sastra adalah untuk mengungkapkan realitas lingkungan sosial dan budaya mereka melalui karya sastra mereka, sehingga memberikan wawasan, pemahaman, dan refleksi terhadap masyarakat di sekitar mereka. Dengan menggunakan analisis sosiologis, studi sastra membantu kita memahami bagaimana karya sastra mencerminkan konteks sosial dan budaya di mana mereka lahir. Ini membuka jalan bagi kita untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang karya sastra dan pengaruhnya terhadap masyarakat, serta peran penulis sastra dalam mengartikulasikan realitas tersebut.

Latar belakang nilai sosial, seorang pengarang memainkan peran penting dalam menciptakan isi dan teknik sebuah karya sastra. Karya sastra tersebut juga memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan, pandangan, sikap, dan pengetahuan para pembaca. Selain itu, sastra juga berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan sejarah dan realitas sosial budaya pada suatu periode waktu tertentu (Afkarina & Mushoffa, 2022). Pengarang karya sastra terpengaruh oleh konteks sosial di mana mereka hidup, dan hal ini menjadi inspirasi dalam menciptakan isi dan gaya penulisan karya sastra mereka. Aspek seperti nilai-nilai,

norma-norma, tradisi, pengalaman pribadi, dan pandangan dunia pengarang tercermin dalam karya sastra yang mereka hasilkan. Karya sastra juga memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan, pandangan, sikap, dan pengetahuan pembaca. Sastra memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, melebarkan wawasan, merangsang pemikiran kritis, dan memberikan pengalaman mendalam kepada pembacanya. Melalui karya sastra, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manusia, masyarakat, dan dunia di sekitar mereka. Karya sastra juga dapat membentuk dan mengubah pandangan serta sikap pembaca terhadap isu-isu sosial dan moral (Afkarina & Mushoffa, 2022).

Selain itu, sastra juga berperan sebagai refleksi sejarah dan realitas sosial pada periode waktu tertentu. Karya sastra seringkali mencerminkan konteks politik, sosial, ekonomi, dan budaya pada saat karya tersebut dibuat. Melalui karya sastra, kita dapat memperoleh pemahaman tentang kehidupan dan kondisi masyarakat pada masa lalu, serta memahami perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Sastra menjadi saksi bisu yang merekam dan mengabadikan aspek-aspek sejarah dan kehidupan manusia. Dengan demikian, latar belakang sosial budaya seorang pengarang merupakan sumber penting dalam menciptakan karya sastra, dan karya sastra itu sendiri memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan pembacanya. Selain itu, sastra juga berfungsi sebagai cermin sejarah dan realitas sosial budaya pada masa tertentu yang memberikan gambaran berharga tentang perjalanan dan perkembangan manusia dalam konteks sosial budaya.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berasal dari kata *Novella* seperti yang dijelaskan oleh (Nurgiyantoro, 2018). Secara harfiah, *Novella* memiliki arti sebuah objek baru yang kecil dituangkan dalam bentuk prosa pendek. Novel muncul setelah jenis karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Sebagai sebuah karya sastra, novel mencerminkan refleksi pengarang terhadap nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat, karena novel selalu terhubung dengan sistem sosial budaya di sekitarnya. Dalam novel, pengarang menggambarkan realitas kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan pembaca untuk merasakan dan mengalami apa yang dijelaskan oleh pengarang.

Menurut (Puspito, 2005), nilai adalah segala hal yang dianggap berharga oleh masyarakat karena memiliki kegunaan praktis dan berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia. Nilai-nilai yang memiliki dampak positif akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Radburch dalam Notohamidjojo, yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis nilai yang penting. Pertama, nilai-nilai individual yang merupakan hal-hal penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Kedua, nilai-nilai masyarakat yang hanya dapat diwujudkan dalam konteks kehidupan bersama. Dan ketiga, nilai-nilai yang terdapat dalam karya manusia dan secara umum dalam budaya. Oleh karena itu, nilai-nilai dapat dianggap sebagai kumpulan sikap, perasaan, dan pertimbangan mengenai benar dan salah yang dapat ada dan berkembang dalam masyarakat manusia. Nilai-nilai ini melekat

pada setiap individu manusia dan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan tatanan sosial.

Nilai sosial merujuk pada pandangan, norma, prinsip, atau etika yang diterima dan diakui oleh anggota masyarakat dalam interaksi mereka satu sama lain. Nilai-nilai sosial ini membimbing bagaimana seharusnya berperilaku, menentukan hal yang benar atau salah dalam berbagai situasi sosial. Asal nilai-nilai sosial bisa berasal dari beragam sumber seperti agama, filosofi, warisan budaya, pendidikan, pengalaman keluarga, dan interaksi sosial di masyarakat. Setiap kelompok masyarakat dapat memiliki nilai sosial yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh identitas budaya dan sejarah kelompok tersebut.

Contoh dari nilai sosial termasuk kejujuran, kesetiaan, rasa saling menghormati, kerja sama, keadilan, toleransi, tanggung jawab sosial, empati, dan lain sebagainya. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama, membentuk norma perilaku, serta menghadapi situasi moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai sosial juga membentuk struktur sosial, mempengaruhi peran dan status individu di dalam masyarakat, serta berperan dalam pengambilan keputusan kolektif. Perlu diingat bahwa nilai sosial bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, terutama dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan dinamika budaya yang terus berkembang (Mahsyar, Tabrani, & Ambarwati, 2021).

Bentuk-bentuk nilai sosial ini berperan dalam membentuk norma-norma perilaku, pola interaksi sosial, dan identitas budaya suatu masyarakat. Kombinasi nilai-nilai sosial ini membentuk fondasi moral dan etika dalam berbagai aspek



kehidupan manusia. Kelompok tradisional alamiah didasarkan pada faktor-faktor seperti kesatuan geografis, ikatan perkawinan, dan hubungan darah.

Ada empat macam nilai sosial yang ada dalam kehidupan manusia (Lies, 2013).

Nilai-nilai sosial ini meliputi:

- 1) Nilai moral menggambarkan usaha manusia dalam mencapai keselarasan dalam tindakan mereka, dengan merujuk pada prinsip-prinsip yang mendasar dan dapat ditemukan melalui pemikiran manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa nilai moral memiliki keterkaitan erat dengan manusia, baik dalam aspek etika yang mengatur kehidupan sehari-hari manusia maupun aspek estetika yang berkaitan dengan keindahan. Selain itu, nilai moral juga menjadi relevan ketika manusia memahami agama, keyakinan, beragama, dan budaya secara luas (Daryumi, 2020).
- 2) Tanggung jawab secara umum menggambarkan kesadaran individu terhadap perilaku baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Manusia, selain sebagai makhluk individu dan interaksi sosial, manusia memiliki kesadaran akan tanggung jawab, karena selain memiliki hak, manusia juga memiliki kewajiban yang mengharuskan pengabdian dan pengorbanan. Kesadaran ini dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya yang terdapat dalam diri manusia. Sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya, manusia memiliki kemampuan untuk menilai dan dievaluasi oleh orang lain. Oleh karena itu, manusia memiliki pemahaman bahwa tindakan dan konsekuensinya dapat dinilai sebagai benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai, baik atau buruk, sehingga manusia melakukan

pertimbangan sebelum melakukan tindakan. Dalam kehidupan bermasyarakat dan berada dalam lingkungan, manusia merasa bertanggung jawab (Rochmah, 2016).

- 3) Nilai kasih sayang mencerminkan ukuran masyarakat terhadap perasaan yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu, baik itu dalam konteks keluarga maupun diluar keluarga. Manusia dianggap sebagai ciptaan tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaannya yang lain. Memberikan kasih sayang adalah sikap yang harus tetap dijalankan tanpa terkecuali, terlepas dari situasi yang dihadapi (Haromaini, 2019). Sikap tersebut tidak hanya menguntungkan bagi pelakunya, tetapi juga memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh orang yang menerimanya. Memang benar bahwa kondisi emosional seseorang kadang-kadang membuatnya sulit untuk menunjukkan kasih sayang kepada mereka yang telah membuatnya kecewa. Namun, hal tersebut tidak seharusnya menjadi alasan untuk menghentikan pengungkapan kasih sayang terhadap orang-orang disekitarnya. Dengan demikian, bersikap kasih sayang adalah sikap yang harus dipraktikkan dalam segala kondisi. Sikap ini memberikan manfaat positif bagi pelakunya dan mampu menghasilkan kebaikan yang dapat dirasakan oleh orang-orang di sekitarnya (Haromaini, 2019).
- 4) Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan perkembangan dan kemajuan kehidupan itu sendiri. Nilai religius memiliki kepentingan yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari kita. Tingkat keterlibatan manusia dalam dimensi religiusitasnya tercermin

dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga pada aktivitas lain yang dipengaruhi oleh akal dan hati nurani manusia (Prahesty & Suwanda, 2016).

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang memanfaatkan elemen sosial sebagai konstruksi dasar dalam menciptakan karya sastra. Dalam mempelajari karya sastra, perhatian utama diberikan pada aspek sosial. Sosiologi sastra merupakan studi yang terfokus pada manusia dan lingkungan sebagai objek penelitian. Melalui disiplin ini, kita dapat menganalisis bagaimana masyarakat berkembang dan berevolusi dengan cara yang positif.

Novel karya Andrea Hirata, “Ayah dan Sirkus Pohon”, mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat di sebuah kampung di Tanjung Lantai Belitung. Cerita ini berfokus pada kondisi perekonomian yang rendah di kalangan masyarakat, mereka harus berjuang untuk mencari penghidupan setiap hari. Harapan mereka adalah memiliki pendapatan tetap setiap bulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas dan menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

## 1.2. Fokus Penelitian

- 1) Nilai sosial kerja sama tokoh dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata.
- 2) Nilai sosial cinta kasih tokoh dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata.

- 3) Nilai sosial tolong-menolong tokoh dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata.

### 1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan nilai sosial kerja sama tokoh dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata.
- 2) Mendeskripsikan nilai sosial cinta kasih tokoh dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata.
- 3) Mendeskripsikan nilai sosial tolong-menolong tokoh dalam novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sehingga nantinya diharapkan dapat berkontribusi terhadap penelitian-penelitian mendatang maupun terhadap aspek-aspek praktis lainnya. Adapun sebagian manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat teoretis yang dapat digunakan sebagai referensi melalui kajian lebih lanjut mengenai pembahasan nilai sosial. Penelitian ini mendukung nilai sosial dalam aspek kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong.

#### 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai nilai sosial, khususnya nilai sosial kerja sama, cinta kasih dan tolong menolong.

- b) Bagi pembaca sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi dalam memahami beberapa nilai sosial, baik dengan orang tua, perorangan, dan orang lain.
- c) Bagi peneliti di bidang kebahasaan dan sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, tentunya dengan kajian-kajian yang lebih mendalam.

### 1.5. Penegasan Istilah

#### 1) Kerja sama

Kerja sama merupakan nilai yang menekankan pentingnya bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan kolaborasi dan koordinasi antara individu atau kelompok yang memiliki tujuan serupa atau terkait. Kerja sama memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmoni.

#### 2) Cinta Kasih

Cinta kasih merupakan sebuah perasaan yang melibatkan respons emosional yang mendalam terhadap individu atau makhluk lainnya. Ini adalah bentuk ekspresi yang muncul dari kepedulian dan perhatian yang mendalam terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. Cinta kasih muncul dari cinta yang tulus dan ikhlas terhadap individu atau makhluk lainnya.

### 3) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sebuah konsep yang melibatkan individu atau kelompok saling membantu untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi kesulitan, atau mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan kolaborasi, kerja sama, dan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Pada intinya, tolong menolong melibatkan sikap gotong royong dan saling peduli untuk saling membantu dan mencapai hasil yang diinginkan bersama-sama.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini dideskripsikan (1) Simpulan, dan (2) Saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan nilai-nilai sosial pada novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai sosial pada novel “Ayah dan Sirkus Pohon” karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat tiga nilai-nilai sosial dalam novel ini tergambar jelas bahwa novel “Ayah dan Sirkus Pohon” mengandung nilai-nilai sosial yang kuat, seperti kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong. Tiga jenis nilai-nilai sosial tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis data-data berupa kutipan yang menganalisis nilai sosial dan masing-masing jenis nilai sosial tersebut peneliti fokuskan pada tiga aspek antara lain: orang tua, perorangan, dan pihak lain.

Nilai sosial kerja sama dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata antara lain kerja sama dengan pihak lain, orang tua, dan perorangan. Ada 5 nilai sosial kerja sama dengan pihak lain, 4 nilai sosial kerja sama dengan orang tua, dan 5 nilai kerja sama dengan perorangan.

Nilai sosial cinta kasih dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata antara lain cinta kasih dengan pihak lain, cinta kasih dengan perorangan, cinta kasih dengan orang tua. Ada 9 nilai sosial cinta kasih dengan pihak lain, 7

nilai sosial cinta kasih dengan perorangan, 13 nilai sosial cinta kasih dengan orang tua.

Nilai sosial tolong menolong dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata antara lain nilai sosial tolong dengan pihak lain, nilai sosial tolong menolong dengan orang tua, dan nilai sosial tolong menolong dengan perorangan. Ada 5 nilai sosial tolong menolong dengan pihak lain, 4 nilai sosial tolong menolong dengan orang tua, dan 8 nilai sosial tolong menolong dengan perorangan.

Ketiga nilai sosial tersebut memiliki maksud yang berbeda tiap nilainya. Sejumlah kutipan dimaksudkan untuk mengetahui nilai sosial dengan orang tua, sejumlah kutipan yang lain dimaksudkan untuk mengetahui nilai sosial dengan perorangan, dan sejumlah kutipan yang lainnya dimaksudkan untuk mengetahui nilai sosial dengan pihak lain.

## 5.2. Saran

Sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, dapat dirumuskan saran untuk beberapa pihak yang telah peneliti sampaikan. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai nilai sosial yang terkandung dalam novel khususnya nilai sosial kerja sama, cinta kasih, dan tolong menolong. Bagi pembaca sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi dalam memahami aspek nilai-nilai sosial, baik nilai sosial dengan orang tua, perorangan, dan pihak lain. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk



melakukan penelitian yang serupa, tentunya dengan kajian-kajian yang lebih mendalam. Sebab, masih banyak dan akan terus ada karya-karya sastra yang menggunakan nilai sosial sebagai sudut pandang.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, D. (2014). Modal Sosial Dan Dinamika Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Sosiologi*, 69-85.
- Afkarina, N., & Mushoffa, M. J. (2022). Nilai Sosial Budaya Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Perspektif Sosiologi Sastra. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-9.
- Daryumi, Y. (2020). Nilai Moral Dan Sosial Pada Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 198-203.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*: Media Pressindo.
- Frahasini, F., Sulistyarini, S., & Zakso, A. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Dorongan Cinta Kasih Bagi Pendidikan Anak*. Tanjungpura University,
- Gloriani, Y. J. L. (2013). Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. 4(2).
- Hardianti, F., & Pamungkas, (2023). Emosi Tokoh Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. 5(01), 1-12.
- Haromaini, (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. 15(2).
- Hutagalung, T. R., Rajagukguk, S., Siburian, P., & Panggabean, S. J. J. B. (2022). Analisis Penokohan Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. 5(2), 288-297.
- Luma, M., & Djafri, (2023). Urgensi Nilai Sosial Dan Budaya Masyarakat Dalam Pendidikan Di Era Society 5.0. 2(01), 9-16.
- Mahsyar, R., Tabrani, A., & Ambarwati, (2021). Ekologi Budaya Dalam Sastra Bahari Iko-Iko Masyarakat Bajo Di Kepulauan Sapeken. 9(2).
- Moleong, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*: UGM Press.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd. 5(2), 113-119.

- Prahesty, R., & Suwanda, (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di SMPN 5 Sidoarjo. *1(4)*, 201-215.
- Pramono, E., Lamirin, L., Ismoyo, T., Susanto, S., & Sutawan, (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Peserta Didik. *4(1)*, 9-20.
- Pranata, J., & Wijoyo, (2020). Meditasi Cinta Kasih Untuk Mengembangkan Kepedulian Dan Percaya Diri. *1(2)*, 8-14.
- Puspito, H. J. Y. K. (2005). Sosiologi Sistematis.
- Putra, (2018). Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna.
- Rahmawati, N., Muslichatun, M., & Marizal, (2021). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. *3(1)*, 62-75.
- Ratna, N. K. J. Y. P. P. (2013). Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra [Literary Research Theory, Methods, And Techniques].
- Rochmah, (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). *3(1)*, 36-54.
- Rohman, T. (2003). Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. *Jakarta : Yudhistira*.
- Sahal, M., Musadad, A. A., Akhyar, M. J. I. J. o. M., & Understanding, M. (2018). Tolerance in multicultural education: A theoretical concept. *5(4)*, 115-122.
- Santoso, A. S. (2022). *Ketulusan Cinta Tokoh Utama Sita Pada Novel Sitayana Karya Cok Sawitri (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)*. Universitas Muhammadiyah Malang,
- Sulistyowati, (2021). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *1(2)*, 1-14.
- Sumartono, I., Wadly, F., Syaula, M., & Rizki, (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan dan Inventaris pada Serikat Tolong Menolong (STM) Desa Kota Pari. *6(1)*, 18-22.

- Suyahmo. (2018). *Filsafat Pancasila* (Vol. 229 hal.). Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syahraeni, (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. 2(1).
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. 7(1), 384-397.
- Tabrani, A. (2018). *Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*. Paper presented at the Proceeding Conference.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*: Garudhawaca.

